

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1990-2021

*(Analysis of Factors Affecting Economic Growth of North
Sumatra Province 1990-2021)*

Muhammad Ridwan Fatoni¹, Panji Kusuma Prasetyanto²

^{1,2}Universitas Tidar

Corresponding Author: ¹ridwanftn@gmail.com, ²Panjikusuma@untidar.ac.id

Article History

Received: 27-10-2022

Revised: 06-11-2022

Accepted: 15-11-2022

Kata Kunci:

*Pertumbuhan Ekonomi; Jumlah
Penduduk; Pengangguran;
Inflasi*

Keywords:

*Economic Growth; Population;
Unemployment; Inflation*

ABSTRAK:

Pertumbuhan ekonomi merupakan acuan pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah dimana didapatkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menganalisis tentang hubungan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 1990-2021 dengan menggunakan metode pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dimana didapatkan hasil bahwa dalam jangka panjang jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh negatif signifikan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan sedangkan dalam jangka pendek jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada lag 1 dan lag 3, dalam jangka pendek inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada lag 1 sampai 3, sedangkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

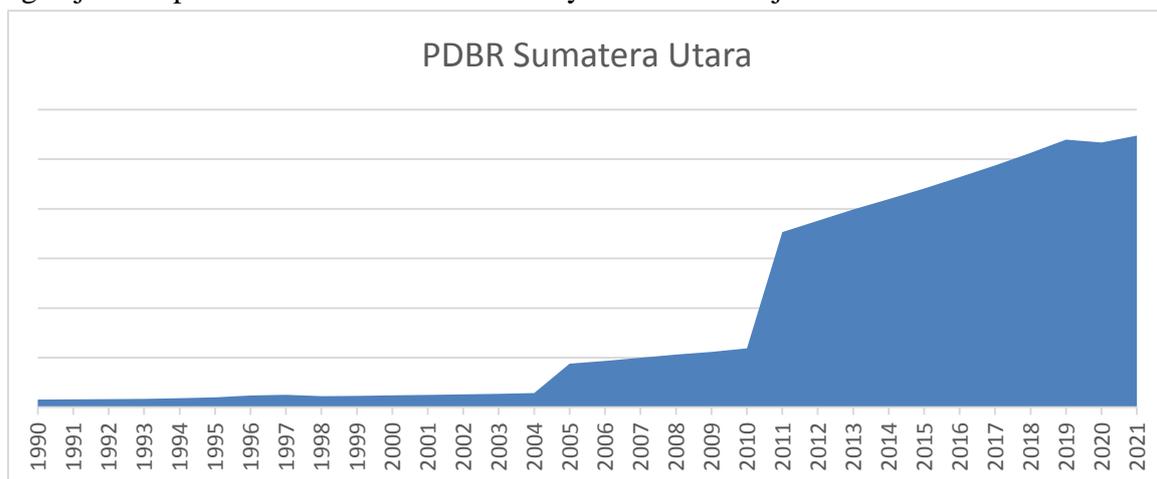
ABSTRACT:

Economic growth is a measure of economic development in an area where there are various factors that can affect economic growth. This study analyzes the short-term and long-term relationship in the influence of population, unemployment and inflation on economic growth in North Sumatra in 1990-2021 using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) approach. significant negative and inflation has no significant effect while in the short term population has a significant positive effect on economic growth at lag 1 and lag 3, in the short term inflation has a significant positive effect on economic

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting yang harus diutamakan dalam suatu daerah ataupun negara karena saat tingkat pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai yang tinggi maka kesejahteraan dalam daerah tersebut akan meningkat, permasalahan pertumbuhan ekonomi dalam daerah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebijakan oleh pemerintah. Suatu kebijakan pemerintah wajib dikenali dan diidentifikasi dengan cara yang tepat agar pertumbuhan ekonomi segera tercapai, untuk menganalisa pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah dengan periode tertentu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan merupakan tolak ukur yang sesuai dimana tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB begitu juga rendahnya pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan rendahnya nilai PDRB. Produk Domestik Regional Bruto akan memberikan suatu gambaran bagaimana daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada, terutama dalam lingkup Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang terdiri dari 8 kota dan 25 kabupaten dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 14.936.148 jiwa.



Gambar 1. Grafik PDRB
Sumber: Data BPS diolah, 2022

Berdasarkan grafik di atas (gambar 1) dapat diketahui PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama pada tahun 2011 sampai 2019 hal ini merupakan kondisi yang bagus tetapi terjadi penurunan pada tahun 2020 dapat kita asumsikan penyebabnya karena pandemi yang mempengaruhi berbagai sektor terutama perekonomian, atas dasar ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukan analisis pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2021

Jumlah Penduduk dianggap menjadi faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hal ini berdasarkan bahwa ketika pertumbuhan penduduk meningkat maka akan diikuti dengan pendapatan yang meningkat pula tetapi dari data Sumatera utara kita ambil

contoh pada tahun 1990 dan 1991 jumlah penduduk menurun tetapi pertumbuhan ekonomi meningkat dan juga pada tahun 2019 ke 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk tetapi pertumbuhan ekonomi menurun untuk tahun yang lain teridentifikasi sejalan pertumbuhan penduduk maka pertumbuhan ekonomi meningkat, hal tersebut menarik untuk dibahas sebenarnya bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara kenapa terdapat perbedaan dalam beberapa tahun

Pengangguran menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam hal ini dapat diartikan bahwa ketika jumlah pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sesuai data dalam Sumatera Utara pada tahun 2008 ke 2009 tetapi justru pada tahun 1990 ke 1991 dimana ketika terjadi peningkatan pengangguran tetapi pertumbuhan ekonomi justru naik, maka perlu diteliti lebih lanjut sebenarnya bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara Pada tahun 1990 sampai 2021 apakah mempunyai pengaruh yang baik atau justru sebaliknya.

Inflasi dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tentu dikarenakan telah ada berbagai pandangan dari para tokoh prespektif dan keynesian yang berasumsi bahwa inflasi tidak berbahaya dalam pertumbuhan ekonomi termasuk teori Philips berasumsi bahwa inflasi yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi menurut teori Monetarist peningkatan inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi hal tersebut didukung atas kasus yang pernah ada di Indonesia seperti krisis 1998 dimana terjadi krisis perekonomian, berdasarkan kasus tersebut, maka pendapat yang berasumsi bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapat tentang inflasi yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi perlu dibuktikan dengan penelitian ini dimana apa sebenarnya pengaruh inflasi bagi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti lain, tetapi merupakan suatu kebenaran bahwa pertumbuhan ekonomi adalah hal penting yang akan terus berkembang dan bagaimana dampaknya yang akan berpengaruh meluas bagi suatu negara maupun daerah maka penelitian ini penting untuk dilakukan apalagi pada saat sekarang dimana terjadi pandemi *Covid-19* yang sangat mempengaruhi perekonomian di Sumatera Utara.

Berdasarkan data yang telah diperoleh merupakan suatu hal menarik bagaimana variabel independen seperti jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah Provinsi Sumatera Utara pada periode tahun 1990-2021 dimana sebenarnya tidak hanya variabel tersebut yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi bagi peneliti sendiri jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi merupakan hal menarik karena berbagai alasan seperti halnya bagaimana jika jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi naik apakah pertumbuhan ekonomi juga akan naik atau sebaliknya, maka perlu kita ketahui bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi PDRB dalam Provinsi Sumatera Utara periode tahun 1990-2021.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi
2. Bagaimana hubungan Bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi
3. Bagaimana hubungan Bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi

Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan hasil apakah terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi
2. Mendapatkan hasil apakah terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi
3. Mendapatkan hasil apakah terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi

Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat mengimplementasikan bagaimana sebenarnya hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel independen jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi sehingga peneliti mampu menyempurnakan tugas dan bagi para pembaca semoga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 1990-2021 beserta faktor yang mempengaruhinya.

LANDASAN TEORI

Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Simon Kuznetz pertumbuhan ekonomi adalah kondisi kenaikan sebuah negara dari kapasitas jangka panjang berdasarkan negara yang bersangkutan guna menyediakan bermacam barang ekonomi untuk penduduk yang ditentukan atas adanya kemajuan atau penyesuaian kelembagaan, teknologi maupun ideologis atas bermacam tuntutan keadaan yang terjadi (Mahendra, 2016)

Ricardo dan Malthus berpendapat besarnya jumlah penduduk dapat disebabkan perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat, dimana nantinya keadaan tersebut menyebabkan penurunan kembali tingkat pembangunan kepada tingkatan yang menurun atau lebih rendah. Pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang hanya cukup untuk hidup. Jika membicarakan mengenai teori pertumbuhan dari klasik, dapat diartikan yang dimaksud merupakan teori pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan teori pertumbuhan klasik dan teori Keynesian:

A. Teori pertumbuhan klasik

Teori dasar yang pertama untuk beberapa teori lanjutan merupakan teori klasik, adapun model untuk teori klasik menurut Adam Smith yaitu $Y=f(K, L, T)$ yang mana Y merupakan output, K merupakan modal, L merupakan tenaga kerja dan T merupakan tanah. Dapat diketahui bahwa output berkaitan dengan modal, tenaga kerja dan tanah. Hal ini berakibat di mana pertumbuhan output didorong oleh pertumbuhan penduduk juga termasuk investasi dan pertumbuhan lahan menjadi salah satu cepat lamnbatnya sautu daerah akan tumbuh.

B. Teori Keynesia

Model Keynesian terdiri atas Agregat Supply (AS) dan kurva Agregat Demand (AD), dimana menjelaskan hubungan diantara inflasi dengan pertumbuhan. Dalam jangka panjang berhubungan negatif tetapi dalam jangka pendek Mengandung faktor yang memicu tingkat inflasi dan tingkat output Kurva dalam jangka pendek AS dan AD menunjukkan hubungan yang positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi untuk jangka pendek. Tetapi dalam jangka panjang justru ditunjukkan hubungan yang negatif.

2. Produk Domestik regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan Todaro dan Smith, Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai barang dan jasa akhir yang berdasarkan harga pasar, merupakan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian di daerah dalam satu kurun waktu atau periode dengan menggunakan faktor-faktor yang ada di dalam suatu perekonomian wilayah, dimana Todaro dan Smith berpendapat bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah dapat diartikan juga bahwa kegiatan ekonomi daerah akan semakin baik. (Ramadhani et al., 2020)

3. Berdasarkan Jumlah Penduduk

Mankiw mengemukakan teori mengenai penduduk menurut model Malthusian dimana bahwa ketika populasi semakin meningkat akan berakibat semakin berkelanjutan membebani standar masyarakat guna memenuhi kebutuhannya. Malthus menjelaskan dimana bertambahnya penduduk akan menyebabkan sumber daya alam terbebani atas keperluan yang digunakan untuk keperluan produksi. dapat disimpulkan pertumbuhan penduduk dianggap menjadi resiko atau suatu ancaman atas peningkatan standar hidup. Berbeda dengan Malthus, Model Kremerian berpendapat bahwa faktor utama dalam memajukan kesejahteraan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk. Korelasi pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk sejalan dimana ketika pertumbuhan meningkat maka pertumbuhan juga akan meningkat (Rochaida, 2016)

Menurut Sukirno Penambahan penduduk mengakibatkan membesarnya luas pasar atas barang-barang yang dihasilkan dari perusahaan menjadi besar pula. Dengan begitu perkembangan jumlah penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat (Yenny & Anwar, 2020)

Jumlah penduduk yang besar merupakan syarat bagi kemajuan teknologi, pertumbuhan penduduk dengan cepat justru menahan negara berkembang untuk meraih salah satu tujuan utama atas pembangunan ekonomi yaitu pemerataan pendapatan. Pertambahan jumlah penduduk tersebut mampu menyebabkan perbedaan diantara masyarakat semakin lebar. Berdasarkan pernyataan tersebut berbagai ahli ekonomi tertarik tentang masalah dalam kependudukan karena penduduk merupakan subjek ekonomi yang mana berperan dalam melakukan konsumsi maupun produksi. Jumlah serta mutu penduduk sebuah daerah menjadi unsur penentu yang penting atas kemampuan memproduksi juga standar hidup suatu negara. Tetapi hal yang paling utama mengapa masalah penduduk itu begitu menarik perhatian para ahli ekonomi adalah dikarenakan penduduk sendiri merupakan sumber tenaga kerja disamping sumber faktor produksi pengolahan keahlian seseorang.

4. Pengangguran

Berdasarkan Suparmoko pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak mampu untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang diinginkan atau mereka butuhkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran merupakan kondisi di mana seseorang yang sudah dikategorikan angkatan kerja tetapi belum mempunyai pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan. (Kalsum, 2017)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (Sumatra, 2021) pengangguran adalah kondisi penduduk tidak bekerja melainkan sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan dengan alasan sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Pengangguran merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-

negara sedang berkembang namun juga oleh negara yang telah maju. Dalam hal umum pengangguran diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja namun sudah memiliki pekerjaan dan dalam kegiatan keseharian sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, namun secara aktif terus mencari pekerjaan tidak bisa digolongkan sebagai pengangguran

5. Inflasi

Menurut Al-Maqrizi inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh duniadari dulu hingga sekarang, inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan terus berlangsung. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama (Rizki & Indonesia, 2016)

Berdasarkan pandangan monetaris inflasi disebabkan oleh kelebihan penawaran uang dibanding apa yang diminta masyarakat. Sedangkan golongan keynesian tidak menyangkal pendapat pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah (Rizki & Indonesia, 2016)

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harjana, 2015) dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena probabilitas mempunyai nilai sebesar 0.0334 yang dapat diartikan tidak lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah penduduk yang meningkat maka peningkatan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, kondisi ini disebabkan karena penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian, dimana sebagai produsen dan konsumen.

Berdasarkan penelitian (Kalsum, 2017) tingkat pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk karena dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga akan meningkat. Angkatan kerja tersebut membutuhkan lapangan pekerjaan karena dinegara berkembang umumnya laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur. Pengangguran juga merupakan indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dapat peneliti ketahui ketika pengangguran meningkat maka pendapatan daerah juga akan rendah sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Dimana ketika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara juga mengalami peningkatan (Kalsum, 2017) hal ini perlu dilakukan penelitian kembali kenapa bisa terjadi pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rusiadi, SE & Ade Novalina, SE, 2017) diperoleh hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara karena inflasi sendiri tidak selalu berdampak negatif terutama jika inflasi ringan justru akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tetapi pada penelitian yang dilakukan (Simanungkalit, 2020) memberi kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana ketika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Untuk mencegah penelitian ini menyimpang dari permasalahan yang ada maka peneliti memfokuskan pembahasan pada analisis pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara tahun 1990-2021

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku-buku, berupa laporan publikasi perusahaan, dan yang lain.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu laporan data yang berdasarkan laporan data jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi per tahun periode 1990-2021 yang diperoleh dari website BPS.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Seperti Kajian dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu dan menjadi sarana peneliti dalam membantu mengumpulkan data dimana data yang dikumpulkan diperoleh dari buku, jurnal, dan Badan Pusat Statistik

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis ARDL, dalam metode ARDL terdapat estimasi model regresi linear dalam menganalisis hubungan jangka panjang yang melibatkan adanya uji kointegrasi diantara variabel-variabel time series. Ketika data sudah terkumpul maka akan dilanjutkan dengan mengolah data menggunakan teknik analisis ARDL agar peneliti sendiri dapat menemukan hasil dan dapat menyimpulkan dikarenakan model ARDL sendiri dapat membedakan respon jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan variabel yang diteliti.

Berikut adalah persamaan umum yang dapat digunakan

$$PDRB_t = \beta_0 + \beta_1 JP_t + \beta_2 PE_t + \beta_3 INF_t + e_t$$

Keterangan:

PDRB : Pertumbuhan Ekonomi

JP : Jumlah Penduduk

PE : Pengangguran

INF : Inflasi

e : Error term

Penelitian dengan model ARDL mempunyai beberapa tahapan yaitu:

1. Uji stasioner atau lebih dikenal dengan unit root test digunakan untuk mengetahui variabel stasioner dalam tingkat level, first different ataupun second different, jika data ada yang stasioner pada tingkat level dan first Different maka dapat dilakukan model ARDL.

Hipotesis dari uji stasioner adalah sebagai berikut:

H_0 = Data terdapat unit root (data tidak stasioner)

H_1 = Data tidak terdapat unit root (data stasioner)

Jika nilai dari probabilitas per variabel $< 5\%$, maka tolak H_0 ditolak. Artinya data tidak terdapat unit root (data stasioner) atau sebaliknya jika probabilitas $< 5\%$ maka H_1 diterima artinya data tidak stasioner

2. Setelah dilakukan uji stasioner kemudian dilakukan uji estimasi regresi dengan ketentuan bahwa nilai Adj.R-squared lebih dari 5% maka dapat dikatakan model ARDL signifikan kemudian dilakukan uji lag karena suatu variabel juga dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, penentuan panjang lag juga diperlukan untuk mengetahui lamanya periode atau respon suatu kemudian untuk mencari lag optimum menggunakan grafik AIC yang mana nilai AIC terkecil adalah nilai terbaik.
3. Uji Kointegrasi Bound Test

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan lolos maka dilanjutkan dengan uji model ARDL bound test. Uji ini digunakan untuk mengetahui keberadaan hubungan jangka panjang (kointegrasi) dan kausalitas antara variabel yang dipergunakan dalam model. ARDL bound test digunakan dengan cara mengestimasi persamaan umum ARDL yang secara bergantian menempatkan setiap variabel yang dipergunakan dalam model sebagai variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui arah kausalitas variabel dalam model

4. Langkah selanjutnya uji Asumsi Klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada hasil estimasi regresi menghasilkan model regresi yang tidak bias dan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) adapun beberapa bagian dari asumsi klasik:

- a. Uji Normalitas,

Merupakan bagian dari uji asumsi yang dilakukan dengan tujuan menilai sebaran data atau variabel sebuah kelompok, apakah sebaran data tidak terdistribusi normal atau normal. Merupakan fungsi uji normalitas sendiri untuk menentukan data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya. Syarat uji normalitas berdistribusi normal adalah apabila nilai Jarque-Bera dan Probability > 5%

Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = Data tidak terdapat residual berdistribusi normal

H_1 = Terdapat data residual yang berdistribusi normal

Jika nilai dari probabilitas dan Jarque-Bera < 5%, maka H_0 diterima. Artinya terdapat data yang tidak berdistribusi normal atau sebaliknya jika probabilitas dan Jarque-Bera > 5% maka H_1 diterima artinya data residual berdistribusi normal.

- b. Uji Autokorelasi,

Uji ini berfungsi untuk melihat adakah korelasi antara variabel dalam pengamatan waktu yang berbeda, kasus autokorelasi umum banyak terjadi dalam data time series.

Hipotesis dari uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 = Terdapat data yang terjadi autokorelasi

H_1 = data tidak terjadi autokorelasi

Jika nilai probabilitas chi-square < 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya terdapat data yang terjadi autokorelasi atau sebaliknya jika probabilitas chi-square > 5% maka H_1 diterima dan H_0 artinya data residual tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas,

Mempunyai tujuan apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berdasarkan model regresi, jika varian dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak tetap maka terjadi heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya jika tidak maka disebut homokedastisitas.

Hipotesis dari uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 = Terdapat data yang mengandung heteroskedastisitas

H_1 = data tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas $F < 5\%$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya terdapat data yang terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya jika probabilitas $F > 5\%$ maka H_1 diterima dan H_0 artinya data tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Stabilitas Model

Uji Stabilitas Model bermanfaat untuk menentukan apakah model yang digunakan sudah dalam keadaan stabilitas dan dapat melihat adanya hubungan jangka panjang antar variabel, ketentuan apabila garis berwarna biru (pada uji CUSUM maupun CUSUMQ) melebihi garis signifikansi yang berwarna merah maka dapat disimpulkan tidak terjadi kestabilan data

- Melakukan estimasi jangka panjang dan dinamika jangka pendek dari model ARDL yang dipilih untuk mengetahui apakah ada pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian yang akan dilakukan dengan variabel dependen yaitu PDRB dan variabel Independen yaitu Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Inflasi maka dilakukan uji stasioneritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti lebih tepat untuk menggunakan metode ECM model ARDL atau tidak, seperti data pada tabel 1. Berikut:

1. Uji Unit Root Test

Tabel 1. Uji Stasioner (Unit Root Test)

Variabel	T-statistik	Prob	Stasioner
PDRB	-5.120.233	0.0002	1st Different
Jumlah Penduduk	-4.653.199	0.0013	1st Different
Pengangguran	-4.999.097	0.0003	1st Different
Inflasi	-5.329.081	0.0001	Level

Sumber: Hasil Uji Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil uji eviews di atas dapat dilihat bahwa variabel PDRB tidak stasioner dalam level tetapi stasioner dalam 1st Different hal ini dapat diketahui karena nilai probabilitas pada level lebih dari 0,05 kemudian diuji dalam tingkat 1st Different ternyata probabilitas kurang dari 0,05 , variabel jumlah penduduk juga tidak stasioner dalam level tetapi stasioner dalam 1st Different, begitu juga variabel jumlah penduduk tidak stasioner dalam level tetapi stasioner dalam 1st Different, berbeda dalam variabel Inflasi diketahui bahwa data stasioner berada pada tingkat level yaitu probabilitas kurang dari 0,05 dan tidak perlu dilakukan uji 1st Different.

2. Uji Lag optimum

Merujuk pada uji stasioneritas yang telah dilakukan bahwa variabel yang stasioner pada tingkat 1st Different adalah PDRB, jumlah penduduk dan pengangguran tetapi ada satu variabel yang stasioner dalam tingkat level yaitu inflasi. Dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan adalah model ARDL. Setelah dilakukan uji stasioneritas kemudian dilakukan uji estimasi regresi dengan metode ECM model ARDL menggunakan pemilihan lag secara otomatis.

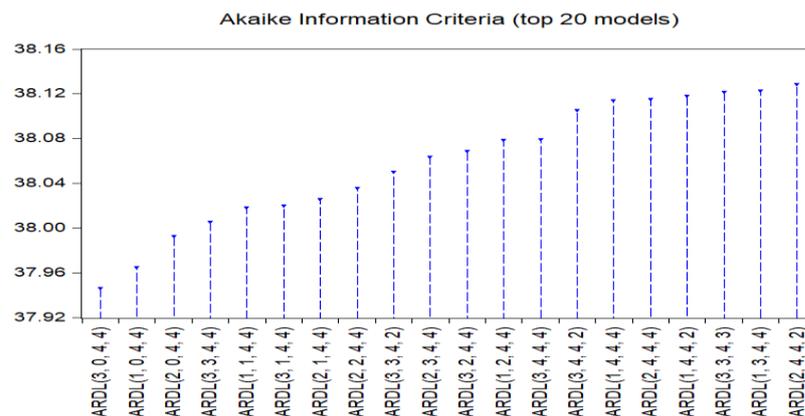
Tabel 2. Hasil model ARDL

R-squared	0.703174
Adjusted R-squared	0.356877
F-statistic	2,030553
Prob(F-statistic)	0.112883
Akaike info criterion	37.945940
Schwarz criterion	38.665850
Hannan-Quinn criter.	38.160010

Sumber: Hasil Uji Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil estimasi menggunakan model ARDL, diketahui bahwa nilai Adj.R-squared sebesar 0.356877 yang berarti bahwa sebesar 64% residual mempengaruhi regresi maka model ARDL signifikan, kemudian setelah dilakukan uji estimasi dan sudah mempunyai hasil yang signifikan maka langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan uji lag optimal, Penetapan lag optimal pada model digunakan untuk mengetahui kombinasi lag pada model ARDL. Penentuan lag optimal merupakan hal penting dalam model ARDL, karena suatu variabel juga dapat dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, selain dipengaruhi oleh variabel lain menentukan panjang lag juga digunakan untuk mengetahui lamanya periode atau respon suatu kemudian untuk mencari lag optimum menggunakan grafik AIC yang mana Nilai AIC terkecil adalah nilai terbaik. Lag optimum pada penelitian ini dapat kita lihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 2. Uji Lag Optimal



Sumber: Hasil Uji Pengolahan Data Eviews 10, 2022

Dari (gambar 2) diatas diketahui bahwa nilai AIC terkecil mempunyai nilai lag (3, 0, 4, 4) kemudian berdasarkan lag berikut dapat dijelaskan bahwa variabel dependen memperoleh nilai maksimal lag sebesar 3, kemudian untuk variabel independen pengangguran mempunyai nilai maksimal lag sebesar 0, untuk variebel jumlah penduduk mempunyai nilai maksimum sebesar 4 begitu juga variabel infalsi yang mempunyai nilai maksimum lag sebesar 4. Perolehan nilai maksimum lag pad seleur variabel tidak mempengaruhi estimasi regresi model ARDL.

3. Uji Kointegrasi Bound Test

Setelah dilakukan uji stabilitas dan asumsi klasik maka akan dilanjutkan dengan uji kointegrasi untuk mengetahui adakah pengaruh jangka panjang pada keseluruhan variabel, atau apakah model ARDL sudah cocok berdasarkan ketentuan jika nilai F statistik lebih besar dari nilai I(0) dan I(I) dapat dikatakan bahwa pada setiap atau variabel terdapat hubungan jangka panjang

Tabel 3. Uji Kointegrasi Bound Test

Hasil Uji Kointegrasi Bound test		
Test Statistic	Nilai	K
F-statistic	6.228980	3
Signifikansi	I (0) Bound	I (I) Bound
10%	2.37	3.2
5%	2.79	3.67

Sumber: Hasil Uji pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan (Tabel 3) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel berdasarkan uji kointegrasi bound test, hal ini dapat terjadi karena sesuai ketentuan bahwa nilai F-statistik yaitu 6.228980 lebih besar dari nilai I(0) dan nilai I(I)

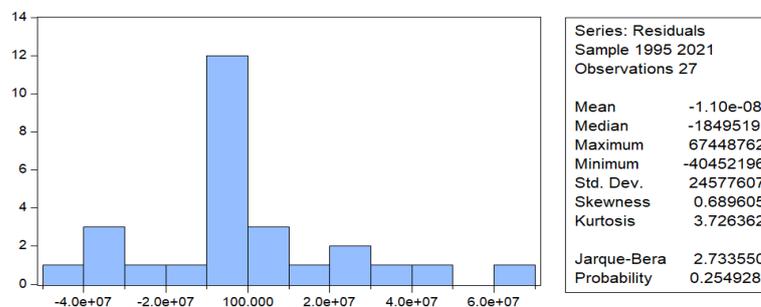
4. Uji Asumsi Klasik

Saat lag optimal telah diperoleh maka dilanjutkan pengujian asumsi klasik, tujuan dari pengujian asumsi klasik sendiri yaitu untuk mengetahui apakah pada hasil estimasi regresi menghasilkan model regresi yang tidak bias dan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) ataukah sebaliknya. Terdapat empat pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji stabilitas.

Berikut adalah penjelasan dari pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Gambar 3. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Uji pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai Jarque-Bera dan Probability lebih dari 5%, dengan demikian bahwa data ARDL lolos dalam uji asumsi klasik karena syarat lolos uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Jika nilai dari probabilitas dan Jarque-Bera < 5%, maka H₀ diterima . Artinya terdapat data yang tidak berdistribusi normal atau sebaliknya jika probabilitas dan Jarque-Bera >5% maka H₁ diterima artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi			
F-statistic	0.991077	Prob. F(2,10)	0.4049
Obs*R-squared	4.466490	Prob. Chi-Square(2)	0.1072

Sumber: Hasil Uji pengolahan Data Eviews 10, 2022

Uji ini berfungsi untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel dalam pengamatan waktu yang berbeda, kasus autokorelasi unum banyak terjadi dalam data time series. Penelitian ini menggunakan metode *Breush-Godfrey* dengan hasil yang dapat disimpulkan bahwa nilai Probabilitas Chi-square bernilai 0.1072 yaitu lebih dari 5% dengan begitu dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model penelitian

c. Uji Heteroskedastisitas

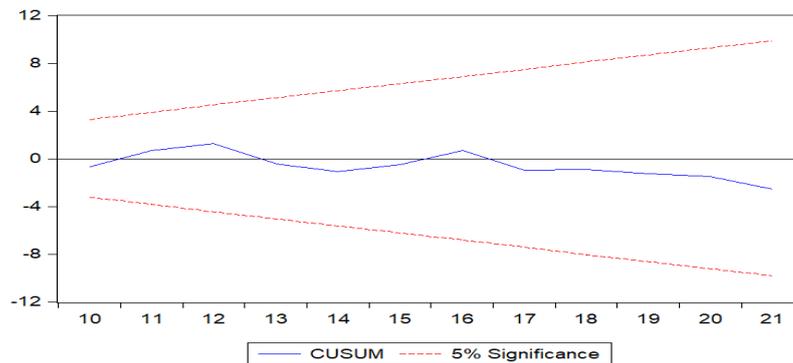
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas			
F-statistic	1,059954	Prob. F(14,12)	0,4649
Obs*R-squared	14,9281818	Prob. Chi-Square(14)	0,3831
Scaled explained SS	4,019714	Prob. Chi-Square(14)	0,9953

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Breush-Godfrey* yaitu perbandingan nilai Probabilitas F dengan nilai kritis 5%, berdasarkan data di atas nilai probabilitas F lebih dari 5% yang dapat diartikan bahwa model ARDL pada penelitian ini tidak bersifat heteroskedastisitas melainkan bersifat homokedastisitas

d. Uji Stabilitas Model

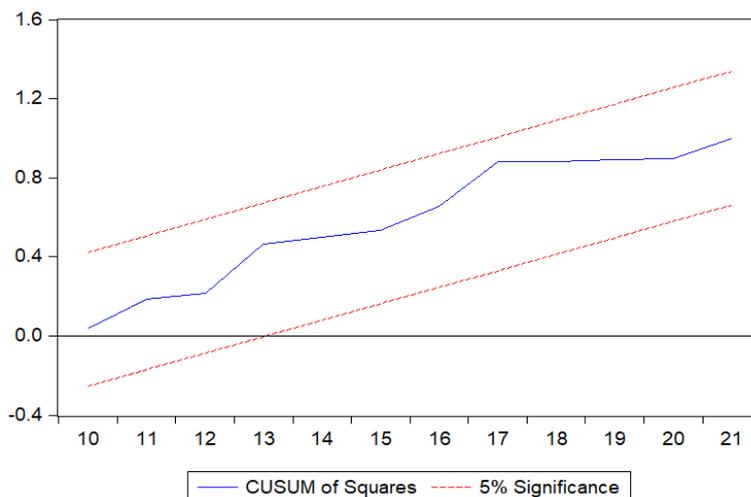
Gambar 4. Hasil Uji CUSUM



Sumber: Hasil Uji pengolahan Data Eviews 10, 2022

Gambar pada uji stabilitas model CUSUM menunjukkan bahwa tidak ada garis biru yang melewati garis merah, dengan ketentuan sebelumnya bahwa garis biru (CUSUM) berada diantara garis merah (garis signifikan 5%), dengan ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian dalam keadaan stabil.

Gambar 5. Hasil Uji CUSUMQ



Sumber: Hasil Uji pengolahan Data Eviews 10, 2022

Gambar pada uji stabilitas model CUSUMQ juga menunjukkan bahwa tidak ada garis biru yang melewati garis merah, dengan ketentuan yang sudah dijelaskan garis biru (CUSUM) berada diantara garis merah (garis signifikan 5%), dapat disimpulkan bahwa model penelitian dalam keadaan stabil

5. Hasil Estimasi Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Berdasarkan uji kointegrasi Bound Test diketahui bahwa terjadi hubungan jangka panjang antar variabel tetapi tidak dijelaskan secara rinci bagaimana pengaruhnya, pada hasil estimasi berikut akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh Jangka panjang yang terjadi pada setiap variable.

Tabel 6. Uji Hasil Estimasi Model ARDL jangka Panjang
Hasil estimasi Model ARDL jangka panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.	Keterangan
D(PENGANGGURAN)	-16395988	6967613	-2,35317	0,0365	Signifikan
D(JUMLAH_PENDUDUK)	-319,0753	94,92882	-3,36120	0,0057	Signifikan
INFLASI	-1223149	970425,6	-1,26042	0,2315	Tidak Signifikan
C	85619649	18051891	4,74297	0,0005	-

Sumber: Hasil Uji pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa variabel yang signifikan terhadap PDRB adalah pengangguran dan jumlah penduduk, berikut adalah penjelasannya:

1. Variabel pengangguran berpengaruh signifikan negatif terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi dikarenakan nilai koefisiennya negatif dan probabilitas dibawah 5% hal ini dapat kita artikan bahwa dalam setiap kenaikan pengangguran sebesar 1% maka akan terjadi penurunan pada PDRB sebesar -16395988 dan juga sebaliknya ketika pengangguran menurun maka PDRB akan naik dan otomatis pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
2. Variabel Jumlah penduduk juga berpengaruh signifikan negatif terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi penyebabnya karena nilai koefisiennya negatif dan probabilitas dibawah 5% yang berarti data signifikan, hal tersebut dapat diartikan bahwa saat jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan terjadi penurunan terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi sebesar -319,0753 dimana dapat diartikan sebaliknya pula ketika jumlah penduduk menurun maka pertumbuhan ekonomi akan berbanding terbalik dengan jumlah penduduk.
3. Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi hal ini dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada Inflasi mempunyai nilai sebesar 0,2315 dimana jelas nilai probabilitas diatas 5%, atau dalam pengertiannya bahwa ketika terjadi kenaikan pada inflasi sebesar 1% maka secara tidak signifikan akan mengurangi nilai PDRB atau pertumbuhan ekonomi sebesar -1223149

Setelah melakukan uji jangka panjang untuk mengetahui apakah ada hubungan jangka panjang dari variabel jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi maka akan dilakukan uji jangka pendek. Pada Tabel 7 akan menunjukkan hasil estimasi model ARDL jangka pendek:

Tabel 7. Uji Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

Hasil estimasi Model ARDL Jangka Pendek					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.	Keterangan
D(PDRB(-1), 2)	0,406600	0,209408	1,941668	0,076	Tidak Signifikan
D(PDRB(-2), 2)	0,223898	0,147612	1,516800	0,1552	Tidak Signifikan
D(JP, 2)	-111,2324	26,81483	-4,148166	0,0014	Signifikan
D(JP(-1), 2)	173,1413	55,50443	3,119414	0,0089	Signifikan
D(JP(-2), 2)	68,47177	41,21910	1,661166	0,1226	Tidak Signifikan
D(JP(-3), 2)	133,9394	38,48702	3,480117	0,0045	Signifikan
D(INFLASI)	-730147,1	642016,9	-1,137271	0,2776	Tidak Signifikan
D(INFLASI(-1))	4649425	765121,2	6,076718	0,0001	Signifikan
D(INFLASI(-2))	2545909	726762,1	3,503084	0,0044	Signifikan
D(INFLASI(-3))	1730548	514246,2	3,3652 14	0,0056	Signifikan
CointEq(-1)*	-1,564727	0,242815	-6,444108	0,0000	Signifikan

Sumber: Hasil Uji pengolahan Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan (tabel 7) dapat kita ketahui nilai dari error-correction coefficient (CointEq (-1)) menurut model jangka pendek ARDL dapat menunjukkan seberapa besar nilai error yang akan dikoreksi dalam setiap periode waktu. Untuk memenuhi syarat nilai harus negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil estimasi di atas ditunjukkan bahwa nilai CointEq (-1) sebesar -1,564727 dan probabilitas 0,0000 dengan demikian maka dapat kita ketahui bahwa terjadi jangka pendek selama 1,5 tahun kedepan, berikut adalah hasil yang dapat diperoleh dari uji estimasi model ARDL jangka pendek:

1. Pada tingkat jumlah penduduk dapat kita ketahui bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB pada lag 0 sedangkan pada lag 1 dan 3 terjadi signifikan negatif tetapi pada lag 2 tidak terjadi signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB juga membutuhkan waktu untuk merespon dalam tingkat likuiditas. Pada periode yang sama Jumlah penduduk mendorong meningkatnya PDRB tetapi tidak untuk selang waktu selanjutnya, karena jumlah penduduk yang masih rendah maka membutuhkan waktu untuk dapat meningkatkan PDRB atau pertumbuhan ekonomi
2. Berbeda pada tingkat inflasi dapat kita ketahui bahwa variabel inflasi tidak signifikan terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi sedangkan pada tiga tahun yaitu lag 1 sampai 3 variabel inflasi signifikan positif terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi, dapat diartikan bahwa pada tahun dasar tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tetapi pada lag 1 sampai 3 mempengaruhi dimana ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat tetapi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak serta merta terpengaruh karena memerlukan waktu untuk merespon, dapat diartikan dalam jangka pendek inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi

Dalam uji jangka panjang yang telah dilakukan dijelaskan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap PDRB yang artinya Ketika Jumlah

penduduk naik maka Pertumbuhan ekonomi akan menurun dan dalam uji jangka pendek jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap PDRB namun tingkat PDRB membutuhkan waktu untuk merespon dalam tingkat likuiditas. Pada periode yang sama Jumlah penduduk mendorong meningkatnya PDRB tetapi tidak untuk selang waktu selanjutnya, karena jumlah penduduk yang masih rendah maka membutuhkan waktu untuk dapat meningkatkan PDRB atau pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara & Timur, 2021) bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda artinya jika kepadatan penduduk meningkat maka akan menurun pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Tetapi tidak sesuai dengan teori Malthus yang menyatakan bahwa perkembangan perekonomian dalam negara ditentukan dengan adanya penambahan jumlah penduduk. Dimana ketika jumlah penduduk meningkat maka jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah, tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak selalu sesuai karena banyak faktor seperti jumlah penduduk yang meningkat tetapi pengangguran tidak berkurang menyebabkan permintaan barang dan jasa juga menurun karena penyesuaian tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan juga akan menurun.

Pengaruh Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan uji jangka panjang dapat diambil hasil bahwa pengangguran berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana saat pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat dan dalam jangka pendek pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rusiadi, SE & Ade Novalina, SE, 2017) dimana ketika pengangguran terus meningkat maka pertumbuhan akan turun dan juga sebaliknya ketika pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Penelitian juga sesuai dengan teori hukum dimana hukum Okun ternyata sesuai untuk perekonomian Indonesia bahwa Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana kaitannya sangat erat ketika pengangguran turun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan juga sebaliknya, hukum Okun ternyata sesuai untuk perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uji jangka panjang inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusiadi, SE & Ade Novalina, SE, 2017) dimana inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Utara, hal ini disebabkan tidak semua inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi kurang dari sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dikarenakan inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Hal tersebut sejalan dengan uji jangka pendek bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif pada lag 1 sampai 3 terhadap pertumbuhan ekonomi dimana ketika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat tetapi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak serta merta terpengaruh karena memerlukan waktu untuk merespon, dapat diartikan dalam jangka pendek inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukamad Rofii & Sarda Ardyan, 2017) bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

di daerah Jawa Timur kondisi tersebut, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandelin dimana ketika inflasi meningkat permintaan produk akan melebihi kapasitas penawaran produksinya dimana hal tersebut menyebabkan daya beli menurun sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dinamika hubungan antara jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara berdasarkan pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang bagaimana pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi Provinsi daerah Sumatera Utara tahun 1990-2021 dapat diambil kesimpulan:

1. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang tetapi dalam jangka pendek jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada lag 1 dan lag 3 sedangkan dalam lag 2 tidak terjadi pengaruh yang signifikan
2. Pengangguran berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan hal ini hanya terjadi dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang tetapi pada jangka pendek inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada lag 1 sampai 3 meskipun dalam tahun dasar inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tentang pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Pemerintah Sumatera Utara diharapkan mampu membuka lapangan usaha seluas luasnya agar para penduduk mempunyai pekerjaan yang layak sehingga peningkatan jumlah penduduk dapat diimbangi dengan lapangan usaha yang tersedia yang mana produksi akan meningkat dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkat.
2. Dalam upaya menangani pengangguran diharapkan pemerintah Sumatera Utara mampu membuat program pelatihan ketrampilan guna meningkatkan kualitas SDM sehingga pengangguran menurun dan diharapkan dengan menurunnya pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.
3. Pemerintah Sumatera Utara harus mampu mengendalikan tingkat inflasi dalam jangka panjang inflasi dimana pemerintah harus berupaya agar tingkat inflasi tidak lebih dari 10%. Dengan pengendalian inflasi oleh pemerintah Sumatera Utara diharapkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.-a). Inflasi Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2021. *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*.
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.-b). Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Utara periode 1990-2021. *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*.
- [3] Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.-c). *PDRB Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2021*. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- [4] Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.-d). Pengangguran Provinsi Sumatera Utara Periode 1990-2021. *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*.

- [5] Harjana, L. I. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- [6] Kalsum, U. (2017). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 87–94. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1183>
- [7] Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 123–148. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.177>
- [8] Mukamad Rofii, A., & Sarda Ardyan, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- [9] Ramadhani, L. putri, Aini, D. N., & Rohana, N. (2020). *The relationship of self-efficacy with problem focused coping in hypertensive patients*. 7(1), 1–8.
- [10] Rizki, K., & Indonesia, E. D. I. (2016). *Inflasi*. 2(1).
- [11] Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/download/42/40>
- [12] Rusiadi, SE, M. S., & Ade Novalina, SE, M. S. (2017). *Analisis Penanaman Modal Asing , Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara*. 2(1), 43–50.
- [13] Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- [14] Sumatra, S. of N. (2021). *Statistic of North Sumatra, 2021*. 741. <https://sumut.bps.go.id/publication/2021/02/26/e93c46a1e30092ec491ec8a9/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2021.html>
- [15] Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181>
- [16] Yuniarto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara, D., & Timur, K. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>